

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN



### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pembelajaran grafik fungsi trigonometri dengan menggunakan model pembelajaran pemecahan masalah, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Secara umum siswa merasa senang dan mempunyai minat yang besar untuk mengikuti pembelajaran dengan model pemecahan masalah, selain itu siswa juga menyatakan bahwa model pembelajaran pemecahan masalah tersebut merupakan suatu hal yang baru bagi mereka.
2. Hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran pemecahan masalah lebih baik daripada hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada pokok bahasan grafik fungsi trigonometri, tetapi pencapaian hasil belajar tersebut baik untuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol, secara klasikal menurut kurikulum 1994 belum mencapai ketuntasan belajar. Bila ditinjau dari ketuntasan belajar secara individu, maka banyaknya siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada kelompok eksperimen lebih besar daripada kelompok kontrol, dan bila dilihat dari rata-rata skor tes, maka rata-rata skor tes untuk kelompok eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata skor tes untuk kelompok kontrol.

## **B. Saran**

Beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran pemecahan masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu penyebab keberhasilan siswa tersebut adalah penggunaan pendekatan pembelajaran pemecahan masalah yang sudah dilakukan dengan baik dan benar oleh guru (peneliti). Oleh sebab itu penggunaan model pembelajaran pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran matematika harus dijadikan suatu alternatif model pembelajaran yang perlu dipertimbangkan oleh guru.
2. Kegiatan pembelajaran pemecahan masalah hendaknya perlu ditunjang dengan alat-alat peraga seperti gambar-gambar grafik fungsi trigonometri yang terbuat dari plastik transparan. Hal ini untuk memudahkan dan membuat proses pembelajaran menjadi menarik.
3. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar dengan menggunakan model pemecahan masalah adalah pengetahuan prasyarat yang dimiliki siswa. Karena dalam model pembelajaran ini, pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa dengan melibatkan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya. Maka untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik melalui pembelajaran pemecahan masalah, pengetahuan prasyarat yang dimiliki siswa harus dimanfaatkan secara optimal.

